

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesuburan tanah merupakan kemampuan tanah untuk menahan unsur hara dalam jumlah yang mencukupi dan seimbang untuk pertumbuhan tanaman. Kemampuan tanah dapat mempengaruhi kesediaan hara bagi tanaman dan tidak dapat senantiasa dipenuhi. Intensitas penggunaan lahan tanpa adanya rotasi tanaman dapat mempengaruhi penurunan kandungan hara esensial tanah pada saat panen dan penurunan kesuburan tanah. Faktor utama yang mempengaruhi penurunan produktivitas tanah adalah kurangnya kesuburan tanah sehingga perlu dilakukan penambahan unsur hara untuk memperoleh hasil produksi pertanian yang menguntungkan. Menurut Rina (2015), tanah dapat dikatakan subur jika mengandung 45% bahan organik, 5% zat anorganik, 25% air dan 25% udara, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh partikel-partikel penyusun tanah lainnya.

Lahan kering dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan produksi pertanian, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya air, topografi, dan perubahan iklim yang dinamis. Kesuburan tanah pada lahan kering umumnya tergolong relatif rendah, tanah lahan kering secara fisik memiliki kendala pada kerapatan tanah yang tinggi, daya pegang air yang rendah, dan topografi berlereng yang menyebabkan terjadinya erosi tanah sehingga lapisan tanah menipis dan kandungan bahan organik pada tanah menjadi rendah. Budidaya tanaman pada lahan kering memiliki potensi yang besar menjadi lumbung pangan yang dapat berkontribusi dalam kemandirian pangan. Sebagai produsen pangan, lahan kering dapat dijadikan tempat dalam mengembangkan beragam komoditas baik pada tanaman pangan maupun tanaman perkebunan serta hortikultura.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah yang terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah (Lampiran 1). Desa Donorojo merupakan salah satu desa di Kecamatan Donorojo dengan luas lahan kering sekitar 40-50%. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Pacitan tahun 2019, Desa Donorojo memiliki luas lahan 1.153,6 ha yang

terdiri dari sawah seluas 70 ha, luas tegalan 496 ha, luas perkebunan 193 ha, dan pemukiman seluas 167,52 ha. Lahan yang digunakan untuk bercocok tanam di Desa Donorojo berupa lahan kering yang hanya ditanami tanaman padi dan palawija. Komoditas unggulan di Desa Donorojo adalah padi gogo dengan produksi 4,37 ton/ha; jagung 5,5 ton/ha; ubi kayu 22 ton/ha, dan salak 0,03 ton/ha. Umumnya lahan kering di Desa Donorojo masih cukup luas yang belum dimanfaatkan untuk pertanian.

Status kesuburan tanah pada lahan kering perlu diketahui untuk melihat unsur hara yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Status kesuburan tanah dapat diketahui dengan cara penilaian status kesuburan tanah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian pada lahan kering yang terletak di Desa Donorojo agar diketahui status kesuburan tanahnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanah dan diharapkan dapat melakukan pengelolaan kesuburan tanah.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan kering di Desa Donorojo berdasarkan hasil pengamatan sifat kimia dan fisik tanah yang kemudian dijadikan sumber informasi kondisi tanah pada lahan kering tersebut.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para petani mengenai kesuburan tanah pada lahan kering di Desa Donorojo dan berdasarkan informasi tersebut para petani dapat melakukan upaya pengelolaan tanah yang lebih baik untuk menjaga produktivitas tanah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi instansi dan peneliti yang membutuhkan.